BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau strategi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan adalah survei cross sectional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan variabel pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja yang meliputi aspek identitas diri, harga diri, citra diri, ideal diri, dan peran diri.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuh pada bulan Desember 2025 - Januari 2026.

C. Subyek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah remaja berusia 15- 21 tahun di desa Dukuh dengan total keseluruhan 550 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2020). Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji hubungan antara penerimaan perubahan fisik dan konsep diri remaja pubertas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menunjukkan karakteristik tertentu dan dianggap representatif dari populasi tersebut dalam suatu penelitian. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi :

a) Remaja berdomisili di Desa Dukuh

b) Berusia 15- 21 tahun

c) Bersedia menjadi responden

Kriteria ekslusi:

a) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden

b) Remaja yang mengalami gangguan kesehatan fisik atau psikologis

c) Remaja yang tidak memenuhi rentan usia penelitian

Ukuran sampel yang baik dalam penelitian kuantitatif umumnya berkisar antara 30 hingga 500 responden agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dan valid (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, karena dalam populasi penelitian telah diketahui yaitu sebanyak 550 remaja di desa Dukuh. Penggunaan rumus Slovin bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi yang ada dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi.

Rumus Slovin menurut Sugiyono (2019) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi

- e = tingkat kesalahan yang ditoleransi (error tolerance)

Dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), maka diperoleh perhitungan berikut:

$$n = \frac{550}{1 + 550(0{,}05)} = \frac{550}{1 + 550(0{,}0025)} = \frac{550}{1 + 1{,}375} = \frac{550}{2{,}375} = 231{,}6$$

jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 232 responden.

D. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi operasional

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Konsep diri	Konsep diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup aspek fisik, sosial dan	Kuesioner konsep diri, dengan skor jawaban pertanyaan : Sangat setuju : 4 Setuju : 3	Total skor dikategorikan menjadi : Positif :jika skor ≥ nilai mean Negatif : jika skor <nilai mean	Ordinal

	psikologis serta perasaan tentang nilai dan kemampuan diri	Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1

E. Pengumpulan data

1. Jenis data

   Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah :

   a. Data primer

      Jenis data yang terkandung dalam studi ini terdiri dari bahan yang dikumpulkan oleh peneliti saat menjalankan penelitian, berupa kuesioner yang disebarkan kepada para responden, yang berkaitan dengan konsep diri.

   b. Data sekunder

      Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah remaja yang berada di Desa Dukuh usia 15-21 tahun yang diperoleh dari dokumen BPS Kabupaten Sragen.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner konsep diri. Kuesioner ini disusun berdasarkan instrumen yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya (Nasution, 2024). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dan perasaan.

Kuesioner konsep diri digunakan untuk mengukur sejauh mana individu memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Kuesioner ini diadopsi dari (Nasution, 2024), yang mengembangkan instrumen berdasarkan teori Rogers mengenai konsep diri positif dan negatif dengan menggunakan lima aspek: citra diri, kepercayaan diri sosial, penerimaan diri, harga diri, dan kepuasan diri terhadap diri sendiri. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat poin dengan dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian dilakukan dengan ketentuan yang sama seperti pada kuesioner penerimaan perubahan fisik. Hasil skor kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Kisi- kisi kuesioner konsep diri

Tabel 3.2 Kisi- kisi kuesioner konsep diri

No	Indikator konsep diri	favourable	unfavourable	Jumlah soal
1.	Cita diri	1, 2		2
2.	Identitas diri	4, 10		2
3.	Ideal diri	3,9		2
4.	Harga diri	7, 8		2
5.	Peran diri	5, 6		2

Skoring pada kuesioner menggunakan skala likert dengan empat jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Seluruh pernyataan favourable diberi skor sesuai nilai tersebut, sedangkan pernyataan unfavourable diberi skor terbalik. Skor tiap item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total responden. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) skor total seluruh responden. Responden dengan skor total ≥ mean dikategorikan memiliki tingkat konsep diri atau penerimaan perubahan fisik tinggi, sedangkan skor < mean dikategorikan rendah.

3. Uji validitas & reliabilitas alat ukur

   a. Uji validitas

      Uji validitas yang digunakan adalah korelasi momen produk-orang. Hasil uji validitas dianggap valid jika r hitung > r tabel, dan

tidak valid jika r hitung < r tabel. Nilai r tabel ditentukan dari nilai df, yang dihitung menggunakan rumus n-2, di mana n adalah jumlah sampel. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh (Nasution, 2024) ,diketahui bahwa pada kuesioner konsep diri dinyatakan valid karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel (0,4438).

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pernyataan dinyatakan valid. Pengujian dilakukan menggunakan alpha Cronbach di SPSS. Hasil pengujian dianggap reliabel jika r alpha > r tabel, dan tidak reliabel jika r alpha < r tabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk Kuesioner Konsep Diri mencapai nilai alpha Cronbach sebesar 0,874 (Nasution, 2024). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut (Sugiyono, 2019) , menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

4. Etika penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai saran dari institusi pendidikan (Universitas Ngudi Waluyo Ungaran), kemudian permohonan izin untuk tempat penelitian diajukan. Untuk kepentingan etika, para peneliti memastikan bahwa peserta aman, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut dan menekankan prinsip serta aspek etika dalam penelitian:

a. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Persetujuan antara peneliti dan peserta didapatkan dengan menyerahkan formulir persetujuan sebelum penelitian dimulai. Peserta yang setuju untuk ikut menandatangani formulir tersebut, sedangkan peneliti menghargai hak peserta yang memilih untuk tidak terlibat.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

peneliti tidak menyertakan nama partisipan ketika mengolah data penelitian. Mereka hanya memakai inisial atau kode untuk partisipan di formulir pengumpulan data atau dalam hasil penelitian yang akan dipaparkan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kumpulan data tertentu yang akan dipublikasikan dalam hasil studi. Data yang disampaikan oleh responden, serta seluruh informasi yang dikumpulkan, akan dijaga kerahasiaannya oleh tim peneliti dan akan dimusnahkan setelah digunakan.

d. Nonmaleficiency

Peneliti menginformasikan kepada peserta bahwa studi ini tidak akan membahayakan kesehatan mereka, sebab ini bukanlah penelitian yang dapat menghasilkan dampak yang berbahaya.

e. Keadilan dan inklusivitas/ ketebukaan *(respect for justice an innclusiveness)*

Prinsip keadilan tercapai dengan menerapkan cara pengambilan sampel yang memberi kesempatan setara kepada semua remaja. Suasana penelitian dirancang untuk mengikuti prinsip keterbukaan, yang berarti cara penelitian dijabarkan dengan jelas.

5. Langkah- langkah pengambilan data

   a. Prosedur administrasi

      1) Perijinan studi pendahuluan

         a) Peneliti awalnya mengajukan permohonan studi pendahuluan dengan meminta surat stupen dari Universitas Ngudi Waluyo, yang diserahkan kepada kepala desa Dukuh.

         b) Setelah memperoleh ijin studi pendahuluan dari Kepala Desa Dukuh, peneliti menemui ketua karang taruna untuk konfirmasi akan melakukan studi pendahuluan.

         c) Peneliti menemui remaja yang sudah berkumpul, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja.

         d) Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti kepada 10 remaja dengan menggunakan kuesioner untuk dilakukan wawancara.

      2) Perijinan penelitian dan pencarian data

a) Peneliti memulai dengan mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian dengan mendapatkan surat pengantar izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo, lalu surat tersebut diserahkan kepada kepala desa Dukuh agar izin untuk penelitian dan pengumpulan data dapat diperoleh.

b) Setelah kepala desa memberikan persetujuan untuk penelitian dan pengumpulan data, peneliti memastikan jenis data yang dibutuhkan serta jumlah pemuda yang diperlukan untuk penelitian.

b. Prosedur perizinan *Ethical Clearance (EC)*

1) Penyusunan proposal

Peneliti menyiapkan proposal penelitian lengkap yang memuat latar belakang, tujuan, manfaat, metode penelitian, instrumen, serta prosedur pengumpulan data dan aspek etika.

2) Pengajuan berkas kepada Komite Etik

Proposal beserta lampiran seperti lembar *informed consent*, instrumen kuesioner, dan dokumen administrasi lain diajukan ke Komite Etik Penelitian Kesehatan sesuai ketentuan institusi.

3) Penelaahan oleh Komite Etik

Komite Etik menilai kelayakan etik penelitian, mencakup keamanan prosedur, potensi risiko, manfaat penelitian, perlindungan kerahasiaan responden, serta kepatuhan terhadap prinsip etika.

4) Perbaikan dokumen (jika diperlukan)

Jika komite memberikan catatan, peneliti melakukan revisi sesuai rekomendasi dan mengirimkan kembali berkas untuk ditelaah ulang.

5) Penerbitan surat persetujuan etik

Setelah penelitian dinilai layak secara etis, komite menerbitkan surat persetujuan etik sebagai izin resmi pelaksanaan penelitian.

6) Pelaksanaan penelitian sesuai ketentuan etik

Peneliti mulai mengumpulkan data setelah memperoleh persetujuan etik dan wajib melaksanakan seluruh prosedur sesuai standar etika yang telah disetujui.

c. Prosedur penelitian pada responden

1) Peneliti mencari remaja untuk memberikan penjelasan singkat mengenai penelitian ini, tujuan dan manfaat bagi partisipan, serta untuk bertanya tentang kesediaan mereka dalam ikut serta dalam penelitian ini.

2) Selanjutnya, remaja yang ingin berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk menandatangani dokumen persetujuan (pernyataan setuju untuk mengikuti penelitian) dengan sukarela. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3) Peneliti memberikan penjelasan kepada para responden tentang cara pengisian kuesioner dan selanjutnya membagikan *Google Form* yang berisi kuesioner tersebut agar mereka dapat mengisinya setelah mengonfirmasi pemahaman mereka. Peneliti juga merekomendasikan kepada responden untuk langsung menghubungi mereka jika ada pertanyaan terkait cara menjawab.

4) Setelah responden menyelesaikan kuesioner di *Google Form*, mereka diminta untuk menekan tombol "Kirim" sehingga informasi dapat diolah ke dalam sistem. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk tujuan penelitian.

F. Pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. *Editing* (mengedit / memeriksa data)

Editing merupakan proses di mana isi kuesioner ditinjau untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut diisi sepenuhnya, jawaban dari responden dapat dipahami, jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, serta memiliki konsistensi.

2. *Scoring*

Skoring adalah proses penilaian meliputi pemberian nilai pada jawaban dari responden untuk mendapatkan data numerik yang dibutuhkan. Nilai pada jawaban responden menunjukkan seberapa besar penerimaan perubahan fisik remaja serta pandangan mereka terhadap konsep diri di Desa Dukuh, yang dibagi menjadi pertanyaan mengenai penerimaan perubahan fisik dan konsep diri, dengan setiap aspek jawaban diberikan skor yaitu :

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

3. *Coding* (pemberian kode)

Coding merupakan proses mengubah informasi yang awalnya berupa huruf menjadi format numerik. Di dalam penelitian ini, klasifikasi yang dilakukan selama proses pengkodean melibatkan

pemberian kode angka untuk setiap jawaban, lalu memasukkannya ke dalam tabel agar lebih mudah dipahami.

a. Data konsep diri

Untuk pernyataan konsep diri, apabila total skor responden menunjukkan kategori sedang maka diberi kode 2, dan apabila menunjukkan kategori rendah diberi kode 1.

4. *Entering*

Entering yaitu data dikumpulkan dalam wujud informasi dari tiap responden, yang kemudian ditransformasikan menjadi "kode" (angka) dalam perangkat komputer atau "software". Penelitian ini memanfaatkan SPSS 25 *(Statistical Package for the Social Sciences).*

5. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel- tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian.

6. *Cleaning* (pembersihan data)

Cleaning yaitu proses di mana semua informasi dari setiap sumber atau responden dikumpulkan dan diperiksa kembali untuk menemukan kemungkinan kesalahan dalam kode atau data yang kurang lengkap. Setelah itu, perbaikan dilakukan agar data yang telah dimasukkan tidak mengandung kesalahan.

G. Analisis data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi setiap variabel penelitian secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti tanpa melihat hubungan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan konsep diri pada remaja. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan program statistik, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi:

a. Distribusi karakteristik responden (misalnya usia dan jenis kelamin).

b. Distribusi konsep diri secara keseluruhan.

c. Distribusi masing-masing aspek konsep diri yang meliputi:

    1) Identitas diri

    2) Harga diri

    3) Citra diri

    4) Ideal diri

    5) Peran diri

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor

F = Jumlah pertanyaan yang dijawab

N = Total item

Nilai yang diperoleh dibagi menjadi 2 kategori untuk masing-masing metode yang digunakan :

1. Positif : 21- 40 (>50%)
2. Negatif : 10- 20 (<50%)